



Media: Radar

Hari: Senin

Tanggal: 12 Desember 2011

Halaman: 3

## Kleringan Tonggak Menuju Pedestrian

**JOGIA** - Pembangunan Jembatan Kleringan yang bertujuan memecah kepadatan arus lalu lintas menuju kawasan Malioboro mendapatkan apresiasi dari pengamat transportasi. Proyek itu dinilai sebagai langkah awal Pemprov DUJ dan Pemkot Jogja merealisasikan Malioboro sebagai kawasan pedestrian.

"Setelah Kleringan ini selesai pemkot harus mulai menyiapkan jalur alternatif di sekitar Malioboro," ujar Ketua Dewan Peneliti Pusat Studi Transportasi dan Logistik (Pustral) UGM Heru Sutomo kemarin (11/12).

Heru mengungkapkan, Kleringan seharusnya menjadi program pembangunan jangka panjang dari Malioboro menuju pedestrian. Proyek ini bukan sekadar memecah konsentrasi lalu lintas dari arah barat atau Jalan Mangkubumi menuju Malioboro. Tapi, proyek yang mampu lebih luas mengalihkan perhatian lalu lintas yang menuju dan dari kawasan pusat

kota tersebut.

"Kleringan selesai, pemkot harus memikirkan kantong parkir. Jalur alternatif harus mulai dipikirkan," imbuh dia.

Heru menambahkan, selama ini Malioboro menjadi pusat tujuan wisata di Kota Jogja. Itu membuat jalan ikon Kota Jogja itu tiap tahun selalu mengalami peningkatan. Sehingga, pola lalu lintas di wilayah tersebut harus segera dicarikan solusi. "Sebelum arus kendaraan masuk Malioboro, harus direncanakan managemennya. Yang paling penting ialah lokasi parkir dan jalur alternatif," sambungnya.

Heru menilai, pembangunan Jembatan Kleringan belum banyak mengurangi ke-ruwetan arus kendaraan menuju Malioboro. Jembatan tersebut hanya bisa memecah kendaraan dengan tujuan selain Malioboro. "Tujuan ke Kotabaru sangat terbantu. Sedang jumlah kendaraan ke Malioboro masih tetap, hanya lebih me-rata," jelas dia.

Kepala Seksi Rekayasa Lalu Lintas Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Jogja Windarto mengatakan, masih mengkaji arus di Kleringan. Meski Sabtu (10/12) sudah dilakukan uji coba bersama Dinas Kimpraswil dan Polresta Jogja, evaluasi secara menyeluruh belum dilakukan.

Hasil evaluasi itu menjadi dasar menyiapkan fasilitas pendukung yang dibutuhkan. Termasuk rambu pengatur lalu lintas tambahan untuk memberi keamanan dan memperancar arus kendaraan. "Kami masih fokus evaluasi. Soal penyiapan Malioboro menuju pedestrian, tunggu lah," papar dia.

Sabtu lalu di Kleringan telah dilakukan uji coba bagi pengguna kendaraan dari arah Jalan Mangkubumi, Abu Bakar Ali, dan Kotabaru. Hasilnya, arus kendaraan dari Jalan Mataram dan Jalan Pasar Kembang menuju Kotabaru mengalami sedikit kendala saat memasuki Jembatan Kleringan. Ini karena terjadi pertemuan kendaraan yang melaju dari arah Jalan Mangkubumi

"Mungkin karena ini baru pertama kalinya sehingga pengendara masih kaget. Padahal ruangan jalan sangat mencukupi untuk melakukan *weaving* (perpindahan jalur)," jelasnya.

Windarto menambahkan, rekayasa lalu lintas di kawasan Kleringan menggunakan analogi *weaving* di seputar Stadion Kridosono. Dengan ruas jalan yang lebih lebar, ungkapnya, mestinya pertemuan kendaraan dari arah barat dan selatan saat memasuki Jembatan Kleringan bisa berlangsung lancar. "*Weaving* di Kridosono itu tidak ada masalah meski tanpa rambu. Di sini kami perkiraan juga cukup," tandasnya.

Atas uji coba tersebut, Dishub merencanakan membangun *traffic light* di sebelah barat Jembatan Kleringan. "Besok (hari ini, Red) kami akan melakukan uji coba lagi untuk pertimbangan kami dalam melakukan evaluasi. Jika diperlukan, kami akan pasang rambu," tegas Windarto, (eri/amd)

urkan Kepada Yth. :  
 . Walikota Yogyakarta  
 . Wakil Walikota Yogyakarta  
 . Sekretaris Daerah  
 . Asisten .....

usan Kepada Yth. :  
 Instansi

1. Dishub  
 2. Dinkimpraswil  
 3. UPT Malioboro  
 4. ....

Netral     Biasa     Jumpa Pers

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pemukiman dan Prasarana			
3. UPT. Malioboro			

Yogyakarta, 09 Mei 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005